

## ABSTRAK

Prastika, Septa. 2020. *Makna Konotatif dan Denotatif pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMK Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing (1) Drs. Tanzil Huda, M.Pd., (2) Dr. Fitri Amilia S.S., M.Pd.

**Kata Kunci : makna konotatif, makna denotatif, karangan deskripsi.**

Makna tidak terlepas dalam bidang semantik karena dalam semantik menelaah mengenai makna. Salah satu jenis makna yaitu makna konotatif dan makna denotatif. Makna konotatif merupakan makna eksplisit atau makna yang bukan sebenarnya dalam suatu karangan. Makna denotatif merupakan makna yang lazim diberi penjelasan sebagai makna yang sesuai dengan kenyataan. Karangan deskripsi merupakan salah satu contoh karya sastra. Dalam karya sastra penggunaan makna konotatif dan denotatif ini sangat diperlukan karena untuk memperindah hasil karangan.

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini yaitu bagaimana makna kata konotatif dan denotatif dalam karangan deskripsi siswa kelas X SMK Baitul Hikmah Tempurejo 2018/2019. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan makna kata konotatif dan denotatif dalam karangan deskripsi siswa kelas X SMK Baitul Hikmah Tempurejo 2018/2019.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah makna kata konotatif dan denotatif yang terdapat dalam karangan deskripsi siswa kelas X SMK Baitul Hikmah Tempurejo 2018/2019. Sumber data yang digunakan berupa karangan deskripsi siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi dan dokumentasi. Instrumen peneliti ini adalah peneliti dan alat bantu berupa tabel. Teknik analisis data yaitu menggunakan teknik padan referensial.

Hasil analisis data menunjukkan terdapat 2 makna konotatif tinggi, 2 makna konotatif ramah, 2 makna denotatif referensial dan 2 makna denotatif nonreferensial. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi media pembelajaran menulis karangan deskripsi.

## ABSTRACT

**Keyword:** conotative meaning, denotative meaning, essay description.

Meaning cannot be separated in the semantic relation with the semantics of the future .One of a breed of meaning and significance and meaning denotatif connotative manner .Meaning connotative manner is the explicit meaning or meaning no actually in a favorite .Meaning denotatif is then customarily gave explanation as a meaning that correspond to reality .A wreath of description sarya is an example of a work of literature .In a literary work the use of meaning connotative manner and denotatif is due to embellish the authorship .

The problems that arise in this research on how the meaning of connotative manner and denotatif in x vocational students description of the 2018 / 2019 tempurejo wisdom .The purpose of this research is described the meaning of connotative manner and denotatif in x vocational students description of the 2018 / 2019 tempurejo wisdom .

The kind of research this is descriptive of qualitative. This is the meaning of lab data and dennotative connotative contained in x vocational students description of the 2018 / 2019 tempurejo wisdom .The data used in the form of a wreath description of students .Data collection techniques of the research is an observation and documentation .This is an instrument of the researchers and the tools of table .The data analysis techniques used technique padan referential .

The results of the analysis the data indicate there are 2 the meaning of connotative manner high , 2 the meaning of connotative manner friendly , 2 the meaning of denotatif referential and 2 the meaning of denotatif nonreferensial .It is expected that the result of this research can be a medium of learning to promote disorder to write this is the writing of a description of .

## PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini dipaparkan tentang (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, dan (6) ruang lingkup.

### 1.1 Latar Belakang

Makna tidak dapat terlepas dalam bidang semantik, karena dalam semantik mempelajari dan menelaah makna, baik makna dalam arti luas maupun makna dalam arti sempit. Makna merupakan unsur yang menyertai aspek bunyi, jauh sebelum hadir dalam kegiatan komunikasi. Sebagai unsur yang melekat pada bunyi, makna juga senantiasa menyertai sistem relasi dan kombinasi bunyi dalam satuan struktur yang lebih besar. Istilah “makna (*sense*)” sering berkaitan dengan istilah “arti”, tetapi memiliki

sifat khasnya yang berbeda. Makna juga banyak dianalisis, salah satunya dalam karya sastra.

Karangan deskripsi merupakan salah satu contoh karya sastra. Karangan deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan suatu objek atau suatu peristiwa dengan jelas. Dalam karangan deskripsi kata-kata dan kalimat di dalamnya mengandung makna konotatif dan makna denotatif. Kedua makna tersebut dipahami dengan melihat konteks kalimat.

Kata disebut mempunyai makna konotatif apabila kata itu mempunyai “nilai rasa”, baik positif maupun negatif. Jika tidak memiliki nilai rasa maka dikatakan tidak memiliki konotatif, tetapi dapat juga disebut berkonotatif netral (Chaer, 2009: 65). Makna konotatif dapat memunculkan reaksi emosional bagi

pendengar atau pembaca.

Kemunculan makna konotatif dalam

suatu kalimat tidak dapat dilihat

begitu saja tanpa pemahaman yang

lengkap terhadap konsep kata yang

diucapkan. Hal itu karena makna

konotatif berbeda dengan makna

denotatif yang langsung merujuk

pada konsep yang diterima oleh

pancaindra. Tarigan (1986: 59)

mengemukakan ada 11 ragam

konotatif, antara lain konotatif tinggi,

konotatif ramah, konotatif

berbahaya, konotatif tidak pantas,

konotatif tidak enak, konotatif kasar,

konotatif keras, konotatif bentukan

sekolah, konotatif kanak-kanak,

konotatif hipokoristik, dan konotatif

bentuk nonsens.

Berikut ini adalah contoh

bentuk kata konotatif tinggi yang

terdapat pada karangan deskripsi

bertema bebas siswa SMK Baitul

Hikmah Tempurejo dipaparkan

dalam penjelasan berikut:

*Ketika saya dan keluarga sudah sampai di tempat, saya mengelilingi pantai dengan pasir putih dan beberapa karang-karang kecil yang terdampar di pinggir pantai, sesuai dengan **imajinasi** saya sebelumnya.*

Kata *imajinasi*

dalam karangan tersebut

mengandung makna

konotatif tinggi. Dilihat

dari konteksnya kata yang

sesuai dengan kalimat

tersebut adalah kata

*imajinasi*, karena

menjelaskan bahwa

sebelumnya penulis telah

membayangkan mengenai

keindahan yang ada pada

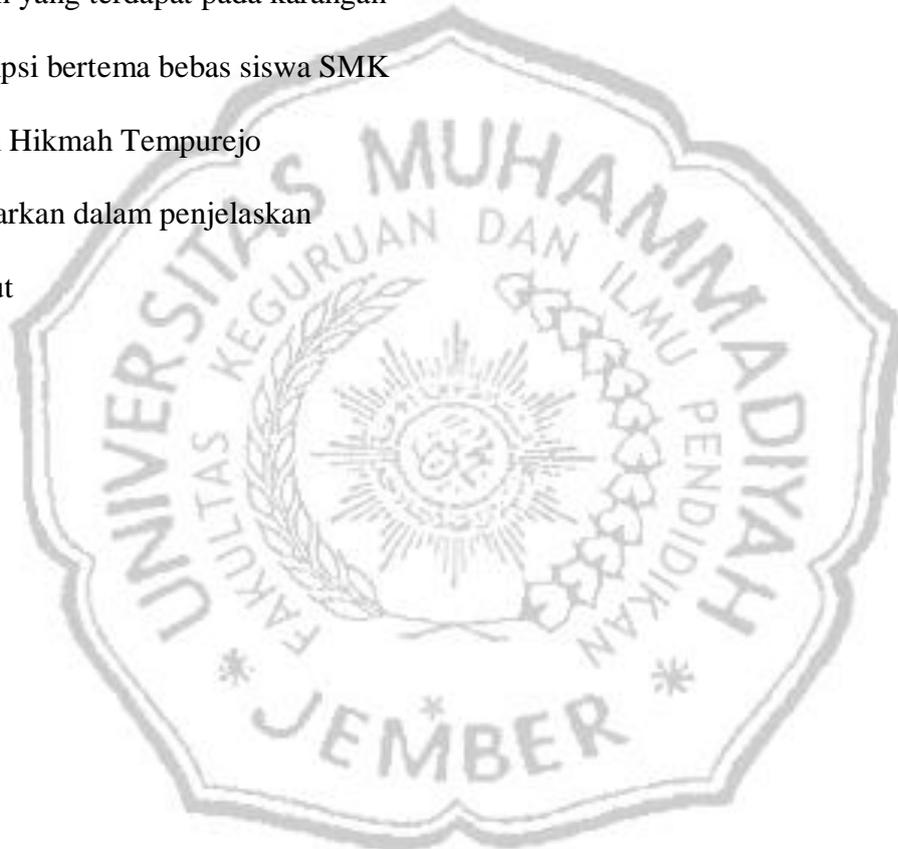
pantai tersebut. Kata

*imajinasi* memiliki nilai rasa

tinggi karena merupakan

kata-kata sastra dan jumlah  
pemakaiannya sangat  
terbatas.

Selain contoh kata yang  
bermakna konotatif tinggi, berikut ini  
adalah contoh bentuk kata konotatif  
rendah yang terdapat pada karangan  
deskripsi bertema bebas siswa SMK  
Baitul Hikmah Tempurejo  
dipaparkan dalam penjelasan  
berikut



*Rosid itu cowok yang baik, ganteng, putih, dan tinggi.*

Ditinjau dari maknanya terdapat makna konotatif rendah dalam karangan deskripsi siswa tersebut yaitu pada kata *ganteng*. Kata *ganteng* memiliki arti (1) elok, gagah (tentang perawakan dan wajah, khusus untuk laki-laki) (2) tampan (KBBI,online). Kata tersebut memiliki sinonim kata “tampan” yang merupakan suatu perawakan wajah yang dimiliki oleh seorang laki-laki dan mempunyai nilai tersendiri terhadap orang yang memandangnya, terlihat gagah dan sedap di pandang. Kata *ganteng* memiliki makna kata

konotatif rendah karena kata tersebut sering digunakan ketika berkomunikasi dengan orang lain dalam lingkungan masyarakat dan kata tersebut termasuk dalam kata bahasa daerah.

Menurut Chaer, (1989: 68) Makna denotatif disebut juga dengan beberapa istilah lain seperti : makna denotasial, makna kognitif, makna konseptual, makna ideasional, makna referensial, atau makna proposional. Makna denotatif ini lazim diberi penjelasan sebagai makna yang sesuai dengan hasil observasi menurut pengelihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, atau pengalaman lainnya. Makna denotatif juga dibagi

menjadi dua, yaitu makna denotatif referensial dan makna denotatif nonreferensial.

Dalam karangan deskripsi siswa kelas X SMK Baitul Hikmah tempurejo ditemukan beberapa kata bermakna denotatif referensial, berikut penjelasannya:

Di *sekolah* itu ada dua jurusan yaitu pemasaran dan multimedia.

Ditinjau dari maknanya terdapat makna denotatif referensial dalam karangan deskripsi siswa tersebut yaitu pada kata "*sekolah*". Kata *sekolah* memiliki arti (1) bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran, (2) waktu atau pertemuan ketika murid diberi pelajaran, (3) usaha menuntut

kepandaian (ilmu pengetahuan), (KBBI,online). Kata tersebut memiliki makna kata denotatif referensial karena kata tersebut memiliki hubungan dengan konsep mengenai sesuatu yang telah disepakati bersama dan memiliki acuan yang jelas.

Dalam karangan deskripsi siswa kelas X SMK Baitul Hikmah tempurejo ditemukan beberapa kata bermakna denotatif nonreferensial, berikut penjelasannya:

Di pantai watu ulo memiliki ombak yang sangat besar, *di sana* terdapat banyak orang yang berwisata.

Ditinjau dari maknanya, terdapat makna denotatif nonreferensial pada kata *di sana*. Kata *di sana* mengacu pada tempat yang sedang dikunjungi yaitu pantai watu ulo. Akan berbeda

makna jika kata *di sana* berada pada konteks yang lain. Misalnya pada kalimat berikut “ketika saya pergi kerumah nenek saya merasa senang sekali, karena *di sana* saya memiliki banyak teman bermain.” Pada kalimat tersebut, kata *di sana* mengacu pada tempat yaitu rumah nenek bukan lagi pada pantai watu ulo karena kata tersebut berada pada konteks yang berbeda.

Penelitian ini berhubungan dengan Kopetensi Dasar (KD) menulis karangan dalam bentuk paragraf deskripsi. Siswa membuat karangan deskripsi berdasarkan suatu objek atau suatu peristiwa dengan jelas. Hasil pekerjaan siswa tersebut, digunakan sebagai sumber data penelitian skripsi.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu Muhammad Zaenudin Arif (2016) terletak pada data yang di analisis.

Peneliti terdahulu menganalisis makna konotatif dan denotatif pada teks laporan hasil observasi sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti makna konotatif dan denotatif pada karangan deskripsi siswa. Penggunaan makna konotatif dan denotatif pada karangan deskripsi siswa menjadi suatu hal yang perlu diteliti karena dapat mengetahui penggunaan kosa kata yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Analisis Makna Konotatif

dan Denotatif Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMK Baitul Hikmah Tempurejo”. Peneliti merasa tertarik melakukan penelitian ini karena sepengetahuan peneliti lain belum melakukan penelitian dengan objek karangan deskripsi. Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu (a) mendeskripsikan fungsi makna konotatif pada karangan deskripsi siswa kelas X SMK Baitul Hikmah Tempurejo tahun pelajaran 2018/2019 dan (b) mendeskripsikan fungsi makna denotatif pada karangan deskripsi siswa kelas X SMK Baitul Hikmah Tempurejo tahun pelajaran 2018/2019.

### **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah makna kata konotatif pada karangan deskripsi siswa kelas X SMK Baitul Hikmah Tempurejo tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah makna kata denotatif pada karangan deskripsi siswa kelas X SMK Baitul Hikmah Tempurejo tahun pelajaran 2018/2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan makna kata konotatif pada karangan deskripsi siswa kelas X SMK Baitul Hikmah Tempurejo tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan makna kata denotatif pada karangan deskripsi siswa kelas X SMK Baitul Hikmah Tempurejo tahun pelajaran 2018/2019.

#### 1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian. Hal ini diperlukan guna menyampaikan persepsi antara peneliti dengan pembaca sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Istilah-istilah yang didefinisikan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Makna konotatif merupakan kata yang memiliki makna eksplisit atau makna yang bukan sebenarnya ada di dalam sebuah kalimat.
2. Makna denotatif merupakan makna yang lazim diberi penjelasan sebagai makna yang sesuai dengan kenyataan.
3. Karangan deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan suatu objek atau suatu peristiwa dengan jelas.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut.

##### a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada perkembangan teori pembelajaran bahasa Indonesia, dan menambah wawasan di bidang pendidikan khususnya pada pembelajaran penulisan karangan deskripsi.

##### b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai fungsi makna konotatif dan denotatif pada karangan deskripsi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terfokus pada makna konotatif dan denotatif dalam karangan deskripsi. Ruang lingkup pembahasan peneliti perlu dibatasi agar tidak keluar dari konteks pembahasan. Sesuai dengan judul Analisis Makna Konotatif dan Denotatif Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMK Baitul Hikmah Tempurejo, yang akan di teliti dalam penelitian ini meliputi makna kata konotatif tinggi, makna kata konotatif rendah, makna kata denotatif referensial, dan makna kata denotatif nonreferensial yang digunakan oleh siswa dalam karangan deskripsi. Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Baitul Hikmah Tempurejo tahun pelajaran 2018/2019.
2. Fokus penelitian adalah penggunaan makna kata konotatif dan denotatif pada karangan deskripsi siswa kelas X SMK Baitul Hikmah Tempurejo tahun pelajaran 2018/2019.



## **METODE PENELITIAN**

Pada bab metode penelitian ini dipaparkan tentang, (1) jenis penelitian, (2), data penelitian, (3) sumber data penelitian,(4) teknik pengumpulan data, (5) instrumen pengumpulan data, (6) teknik analisis data, dan (7) pengecekan keabsahan temuan.

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif . Penelitian difokuskan pada analisis deskriptif terhadap data penelitian, yaitu mendeskripsikan semua data yang ditemukan dengan uraian-uraian bahasa. Data tersebut dianalisis untuk ditafsirkan secara kualitatif dengan teori yang ada. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial,

persepsi, pemikiran orang secara individual (Sukmadinata, 2009 : 60).

### **3.2 Data Penelitian**

Data penelitian adalah data yang diperoleh oleh pengumpulan data. Pada bagian ini harus dijelaskan dengan rinci data apa yang didapat oleh peneliti yang selanjutnya dianalisis guna masalah penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Data penelitian ini adalah makna kata konotatif dan denotatif dalam karangan deskripsi siswa kelas X.

### **3.3 Sumber Data**

Sumber data merupakan sebuah sumber yang dijadikan pegangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

Sumber data penelitian ini adalah karangan deskripsi siswa kelas X Semester 1 SMK Baitul Hikmah Tempurejo.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan (observasi). Pengertian observasi menurut Satori dan Komariah (2011: 105) adalah pengamatan terhadap suatu objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi, dalam penelitian ini peneliti mengamati proses interaksi belajar mengajar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMK Baitul Hikmah Tempurejo, dan kegiatan ini disadari oleh siswa.

Setelah peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, langkah selanjutnya yaitu pengumpulan

data dengan melakukan dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu kumpulan dokumen yang diperoleh dari proses selama penelitian berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 51) menyatakan bahwa “dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian”.

Adapun menurut Sugiyono (2013, hlm. 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada teknik pengumpulan data dengan

dokumentasi, peneliti memberikan penugasan kepada siswa yang selanjutnya hasil dari pekerjaan siswa dikumpulkan untuk menjadi bahan analisis bagi peneliti.

No	Data	M	
		KT	KR
1.	Ada beberapa <i>aksi</i> pertunjukan	✓	
2.	Terlihat seberapa <i>akur</i> dia dengan binatang-binatang kesayangannya		
3.	Banyak sekali anak kecil yang sedang bermain pasir dan ada juga yang naik <i>perahu</i>		
4.	Tadi pagi aku menidurkannya <i>di sini</i>		

Keterangan tabel :

KT : Konotatif tinggi

KR : Konotatif Rendah

DR : Denotatif referensial

DTR : Denotatif Nonreferensial

### 3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama adalah peneliti sendiri. Selanjutnya untuk mempermudah untuk mengumpulkan data digunakan instrumen bantu berupa tabel tabulasi data. Tabel ini berfungsi untuk memilah-milah kalimat atau kata yang mengandung makna konotatif dan makna denotatif dalam karangan deskripsi siswa kelas X. Tabel yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Tabel Tabulasi Data Konotatif dan Denotatif

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kata yang bermakna konotatif tinggi, kata yang bermakna konotatif rendah, kata yang bermakna denotatif referensial dan kata yang bermakna denotatif nonreferensial pada karangan deskripsi siswa kelas X SMK Baitul Hikmah Tempurejo. Untuk memperoleh deskripsi mengenai makna konotatif dan denotatif yang digunakan dalam karangan tersebut, maka teknik analisis data yang

digunakan adalah teknik padan referensial. Teknik padan referensial merupakan teknik yang alat penentunya adalah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau refernt bahasa (Sudaryanto, 2016: 7). Dalam hal ini setiap kata akan dicari maknanya, kemudian dikategorikan berdasarkan jenis makna dan fungsinya yang berbeda-beda.

Menganalisis data, peneliti menggunakan bekal pengetahuan mengenai makna konotatif dan denotatif dalam karangan deskripsi. Kemudian data dipilih dan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Setelah kegiatan klasifikasi dilakukan, peneliti melakukan tahap menganalisis data. Kegiatan analisis data dilakukan dengan menggunakan tabel tabulasi data sehingga dapat diketahui penggunaan makna konotatif dan denotatif dalam

karangan deskripsi siswa SMK Baitul Hikmah Tempurejo.

### **3.7 Pengecekan Keabsahan**

#### **Temuan**

Pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamat dalam melakukan pengecekan validasi data atau pengecekan keabsahan temuan.

Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti terhadap data dalam karangan deskripsi siswa secara mendalam, rinci, dan teliti. Pengamatan mendalam disini mencakup peneliti, membaca karangan secara mendalam data menelaah secara rinci dan melakukan pengecekan secara berulang denotatif dan konotatif dalam karangan deskripsi siswa.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang akan dipaparkan dalam bab ini meliputi:

(1) makna konotatif tinggi, (2) makna konotatif rendah, (3) makna denotatif referensial, (4) makna denotatif nonreferensial,

### 5.1 Makna konotatif tinggi

Pada karangan deskripsi siswa terdapat makna konotatif tinggi yang ditandai dengan kata *aksi*. Kata-kata seperti itu mendapat konotasi atau nilai rasa tinggi. Sejalan dengan pemikiran Tarigan, (1986; 61) menegaskan bahwa kata-kata klasik yang apabila orang mengetahui maknanya dan menggunakan pada konteks yang tepat maka akan mempunyai nilai rasa yang tinggi. Kata *aksi* termasuk dalam kata klasik karena kata tersebut jarang digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Karangan tersebut akan lebih terdengar indah jika menggunakan kata *aksi* yang memiliki makna konotatif tinggi.

Karangan deskripsi merupakan salah satu contoh dalam karya sastra. Bahasa yang digunakan dalam karya sastra lebih cenderung bersifat konotatif. Karangan deskripsi sering menggunakan kata-kata yang bermakna konotatif dengan tujuan untuk memperindah karangan tersebut. Penggunaan kata-kata yang bermakna konotatif selain memperindah juga akan memperkaya dan menyalurkan makna dengan baik. Maka konotatif bersifat subjektif dalam pengertian bahwa ada pergeseran dari makna umum (denotatif) karena sudah ada penambahan rasa dan nilai rasa tertentu (Alwasilah, 1986: 147). Makna konotatif sangat bergantung pada konteksnya. Dengan pemilihan kata yang tepat maka dapat memberikan keindahan pada karangan deskripsi siswa tersebut.

Ditemukan makna konotatif tinggi pada karangan deskripsi siswa.

Kata yang ditandai dalam penggalan kalimat dari karangan deskripsi siswa tersebut adalah pada kata *drama*.

Kata *drama* merupakan suatu kata-kata klasik yang sangat jarang digunakan oleh khalayak umum dalam berkomunikasi dan merupakan kata-kata sastra yang pemakainya terbatas.

Dalam penulisan karang deskripsi pemilihan kata yang tepat sangat dianjurkan karena akan memperindah hasil karangan tersebut. Widyamartaya (1990: 45) yang menjelaskan bahwa pilihan kata adalah kemampuan seseorang membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan tersebut hendaknya disesuaikan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki oleh sekelompok

masyarakat dan pendengar atau pembaca.

## 5.2 Makna Konotatif Rendah

Pada karangan deskripsi siswa ditemukan kata yang mengandung makna konotatif rendah. Kata yang ditandai termasuk dalam konotatif rendah karena kata tersebut sering digunakan ketika berkomunikasi dengan orang lain dalam lingkungan masyarakat.

Dalam berkomunikasi seseorang maupun sekelompok masyarakat sering menggunakan bahasa daerah ataupun dialek untuk menyatakan hal-hal yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, karena dengan menggunakan bahasa daerah justru lebih mudah, lebih cepat terasa akrab, dan ramah daripada menggunakan bahasa Indonesia yang terkesan kaku dan terlalu formal (Tarigan, 1986 : 63).

Kata yang ditandai dalam karangan deskripsi siswa yaitu pada kata *akur* dibandingkan dengan kata *rukun* yang memiliki makna yang sama, penggunaan kata yang lebih sering digunakan oleh sekelompok masyarakat pada kehidupan sehari-hari adalah kata *akur*. Kata ini dinilai lebih sering digunakan masyarakat karena merupakan bahasa daerah sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh penggunanya, dan merupakan kata yang tepat digunakan dalam konteks tersebut.

Ketepatan pilihan kata menjadi persoalan dalam kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dirasakan penulis (Keraf, 2008: 81). Penempatan dan penggunaan kata-kata dalam sebuah karangan dilakukan secara hati-hati dan teliti

serta lebih tepat. Hal ini terjadi karena kata-kata yang digunakan penulis dalam karya sastranya tidak seluruhnya bergantung pada makna denotatif tetapi lebih cenderung pada makna konotatif yang bertujuan untuk memperindah hasil karangan tersebut. Konotatif adalah suatu jenis makna kata yang mengandung arti tambahan, imajinasi atau nilai rasa tertentu. Konotatif merupakan kesan atau asosiasi-asosiasi, dan biasanya bersifat emosional yang ditimbulkan oleh sebuah kata di samping batasan kamus atau definisi utamanya.

Ditemukan juga makna konotatif rendah yang ditandai dengan kata *kondisi*. Kata tersebut merupakan kata yang penggunaannya lebih sering digunakan oleh masyarakat umum karena dinilai lebih mudah dan lebih bisa dipahami oleh masyarakat.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, Keraf (2008: 81) menyatakan bahwa penulis dalam memilih kata yang berkonotatif paling tepat untuk menungkapkan gagasannya, yang mampu membangkitkan asosiasi-asosiasi tertentu walau kata yang dipilihnya berasal dari bahasa lain. Konotasi atau nilai kata inilah justru lebih banyak memberi efek bagi para pembaca (Keraf, 2008: 81).

### **5.3 Makna kata denotatif referensial**

Dalam karangan deskripsi siswa ditemukan makna kata denotatif referensial. Kata yang digolongkan memiliki makna denotatif referensial ditandai pada kata *perahu*. Kata tersebut mengandung makna sebenarnya dan sesuai dengan konteks yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (1989: 66) yang menyatakan bahwa

denotatif referensial adalah makna yang berhubungan langsung dengan kenyataan atau memiliki referen (acuan) dan merupakan makna yang telah disepakati bersama.

Penggunaan kata *perahu* sangat cocok digunakan dalam konteks karangan tersebut.

Penggunaan kata secara tepat akan menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar. Mengenai kecocokan dan kesesuaian kata ini yang menjadi permasalahan adalah kata mana yang digunakan dalam kesempatan tertentu sehingga kata tersebut bisa diterima pembaca atau pendengar.

Sejalan dengan pendapat Keraf (2008:103) yang menyatakan bahwa persoalan kecocokan atau kesesuaian kata mempersoalkan apakah pilihan kata yang digunakan tidak merusak suasana atau menyinggung perasaan yang tidak hadir.

Dalam hal ini perahu memiliki makna yang sebenarnya yang sesuai dengan referensi yang ada. Kata perahu dalam konteks ini menjelaskan sebuah kendaraan air yang sedang ditumpangi oleh beberapa anak. Dalam konteksnya, kata tersebut memiliki makna yang sesuai yang sedang digambarkan oleh penulis.

Pada karangan deskripsi siswa juga terdapat makna denotatif referensial. Kata tersebut ditemui pada kata *pantai*. Kata *pantai* memiliki makna yang sebenarnya dan sesuai dengan acuan yang ada. Dalam konteksnya dijelaskan bahwa *pantai* adalah suatu tempat yang terdapat laut, pasir dan karang disekitar tempat tersebut.

Kata tersebut memiliki makna denotatif referensial karena sesuai dengan ciri-cirinya. Ciri- ciri yang pertama, kata tersebut

merupakan kata yang sesuai apa adanya. Kedua, makna kata tersebut juga sesuai dengan hasil observasi (pengamatan), dan ketiga, makna dari kata tersebut juga menunjukkan langsung pada makna yang sesuai dengan acuan dasarnya. Penggunaan makna denotasi dalam karangan deskripsi akan mempermudah pembaca dalam memahami makna yang dimaksud oleh penulis.

Pentingnya penggunaan makna denotatif referensial pada karangan deskripsi siswa yaitu untuk membuat pembaca atau pendengar mengerti secara benar dan tidak salah paham terhadap apa yang disampaikan oleh pembicara ataupun penulis. Selain itu juga untuk mencapai target komunikasi yang efektif. Untuk memberikan pengertian yang jelas terhadap suatu karangan deskripsi sehingga tidak memiliki makna ganda.

#### 5.4 Makna denotatif nonreferensial

Pada karangan deskripsi siswa ditemukan makna denotatif nonreferensial. Kata yang termasuk dalam makna denotatif nonreferensial ditandai dengan kata *mereka*. Kata *mereka* merupakan kata ganti orang yang tidak memiliki acuan yang tetap. Kata tersebut akan memiliki makna yang berbeda sesuai dengan konteksnya. Sejalan dengan Chaer, (1989: 66) menyatakan bahwa denotatif nonreferensial adalah sebuah kata yang tidak memiliki referen (acuan) seperti kata preposisi dan konjungsi. Dalam hal ini kata preposisi dan konjungsi juga kata tugas lainnya hanya memiliki fungsi atau tugas tapi tidak memiliki makna. Kata tersebut termasuk kata deiktis yaitu kata yang acuannya tidak menetap pada satu maujud, melainkan dapat berpindah

dari maujud yang satu kepada maujud yang lain.

Pada karangan deskripsi siswa juga terdapat makna denotatif nonreferensial. Kata yang termasuk dalam denotatif nonreferensial ditandai dengan kata *di sini*. Kata *di sini* termasuk dalam kata deiksis yang kata rujukannya tidak tetap. Kata *di sini* akan berbeda makna sesuai dengan konteks yang ada. Sarwiji, dkk. (1996:) mengungkapkan bahwa deiksis adalah suatu kata yang memiliki referen yang hanya dapat diidentifikasi dengan memperhatikan identitas si pembicara serta saat dan tempat diutarakannya tuturan yang mengandung unsur yang bersangkutan. Deiksis adalah kata-kata yang memiliki referen berubah-ubah atau berpindah-pindah (Wijana, 1998: 6). Selain itu, deiksis adalah suatu cara untuk mengacu ke hakikat

tertentu dengan menggunakan bahasa yang hanya dapat ditafsirkan menurut makna yang diacu oleh penutur dan dipengaruhi situasi pembicaraan (Cahyono, 1995: 217).

Pentingnya penggunaan denotatif nonreferensial pada karangan deskripsi yaitu untuk memberi penjelasan terhadap suatu karangan deskripsi sehingga memiliki makna yang sesuai dengan yang tertulis dan memudahkan pembaca untuk memahami makna yang terkandung dalam karangan tersebut. Pada karangan deskripsi kata yang mengandung makna denotatif nonreferensial ini merujuk pada suatu tempat dan merujuk pada orang yang sedang dibicarakan oleh penulis. Makna denotatif nonreferensial banyak digunakan dalam sebuah karangan karena kata tersebut merupakan sebuah kata yang tidak memiliki referen bahasa seperti

kata konjungsi, preposisi dan deiktis. Sesuai dengan pendapat Chaer, (1989: 66) menyatakan bahwa makna denotatif nonreferensial adalah sebuah kata yang tidak mempunyai referen (acuan). Seperti kata preposisi dan konjungsi, juga kata tugas lainnya. Dalam hal ini kata preposisi dan konjungsi serta kata tugas lainnya hanya memiliki fungsi atau tugas tapi tidak memiliki makna. Kata yang termasuk dalam kata preposisi dan konjungsi, juga kata tugas lainnya tidak mempunyai referen, maka banyak orang menyatakan bahwa kata-kata tersebut tidak memiliki makna. Lalu karena hanya memiliki fungsi atau tugas, maka dinamailah kata-kata tersebut dengan nama kata fungsi atau kata tugas. Sebenarnya kata-kata tersebut mempunyai makna hanya tidak memiliki referen.

## **PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan makna konotatif dan denotatif pada karangan deskripsi siswa kelas X SMK Baitul Hikmah Tempurejo. Makna konotatif yang terdapat pada karangan deskripsi siswa kelas X SMK Baitul Hikmah Tempurejo meliputi makna konotatif tinggi dan makna konotatif rendah. Pemilihan kata yang mengandung makna konotatif tinggi merupakan kata asing yang kurang dipahami maknanya secara umum. Berbeda dengan konotatif rendah penggunaan katanya sering digunakan ketika berkomunikasi dalam lingkungan masyarakat karena dalam berkomunikasi masyarakat sering menggunakan bahasa daerah sehingga mudah dipahami. Penggunaan makna konotatif dalam

karangan deskripsi siswa bertujuan untuk memperjelas karangan tersebut.

Makna denotatif yang ditemukan dalam karangan deskripsi siswa meliputi makna denotatif referensial dan denotatif nonreferensial. Makna denotatif referensial digunakan dalam karangan deskripsi siswa bertujuan untuk memberikan penjelasan yang relevan terhadap karangan. Sedangkan untuk denotatif nonreferensial digunakan dalam karangan deskripsi siswa guna untuk memperjelas makna yang terkandung dalam karangan deskripsi siswa kelas X SMK Baitul Hikmah Tempurejo.

### **6.2 Saran**

Dari hasil paparan temuan data penelitian serta pembahasannya, dengan mengesampingkan segala kelemahan dan kekurangan

pada penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran baik untuk guru bahasa Indonesia dan peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menindak lanjuti penelitian ini.

- 1) Bagi guru Bahasa Indonesia hasil penelitian tentang makna konotatif dan denotatif pada karangan deskripsi siswa ini diharapkan mampu dijadikan pertimbangan dan referensi pembaca, terutama pendidik agar dapat mengetahui berbagai problematika yang terjadi pada anak didiknya.

- 2) Peneliti selanjutnya penelitian ini terhadap karangan deskripsi ini hanya mengungkapkan sebagian kecil saja unsur-unsur penggunaan bahasa, yakni mengenai makna konotatif dan denotatif. Oleh karena

itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memunculkan penelitian lain tentang makna kata pada karangan lainnya, serta dengan rumusan masalah yang variatif, baik dengan melakukan analisis terhadap unsur-unsur yang sama maupun berbeda agar pemahaman terhadap karya sastra menjadi semakin mendalam. Untuk itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu dasar acuan penelitian sastra, khususnya dalam penggunaan makna kata.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aan, K & Djam'an S. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Aliah, Y. (2014). *Analisis Wacana Kritis Dalam*

- Multiperspektif*.  
Bandung: PT. Refika  
Aditama.
- Alwasilah, C. (1986). *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Aminuddin. (2016). *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Anindyarini, Atikah, dkk. (2008). *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Cahyono, B.Y. (1995). *Kristal-kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chaer, A. (1989). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Darma, Y. A. (2014). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- KBBI. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.  
[online] Available at:  
<http://kbbi.web.id/pusat>.  
[Diakses 6 Januari 2020].
- Keraf, G. (2008). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad, Z. (2016). *Analisis Makna Konotatif dan Denotatif Pada Teks Laporan Hasil Observasi Karangan Siswa Kelas VII MTs Negeri Surakarta II*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Bahasa dan sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurgiyantoro, B. (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa*

*dan Sastra Yogyakarta:*  
BPFE.

Sarwidji, Setiawan, B, & Suhita, R.  
(1996). *Pragmatik: Buku  
Pegangan Kuliah*. Surakarta:  
UNS Press.

Semi, A. (2007). *Dasar-Dasar  
Keterampilan Menulis*. Bandung:  
Angkasa.

Sudaryanto. (2016). *Metode dan  
Aneka Tehnik Analisis  
Bahasa*. Yogyakarta: Duta  
Wacana University Press.

Sukmadinata & Nana S. (2009).  
*Metode apenelitian  
Pendidikan*. Bandung:  
Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H. G. (1986). *Pengajaran  
Semantik*. Bandung:  
Penerbit Angkasa

Widyamartaya, A. (1990). *Seni  
Menuangkan  
Gagasan*. Yogyakarta:  
Penerbit Kanisius.

Wijana, D.P. (1998). *Dasar-Dasar  
Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.